

**EFEKTIFITAS KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA DI
DESA SAMATURUE KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar*

Oleh :
RUSDI
10543003414

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
2019



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Rusdi**, NIM 10543003414 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 096 Tahun 1440 H/2019 M pada tanggal 22 Syawal 1440 H/25 Juni 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 29 Juni 2019.

24 Syawal 1440 H

Makassar

27 Juni 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rafiqurrahim, S.E., MM
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharulllah, M.Pd.
4. Penguji : 1. Dr. Muhajir, M.Pd.
Drs. H. Nurdin, M.Pd
3. Drs. H. Andi Baso, M.Pdi
4. Dra. Jumiati Nur, M.Pd.

Disahkan oleh :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan


Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988 461



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektifitas Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Terhadap
Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Samaturue
Kabupaten Sinjai

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Rusdi
Stambuk : 10543003414
Program Studi : S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diperbaiki, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat
untuk diujikan.

Makassar, 27 Juni 2019

Diketahui oleh:

Pembimbing I

Dr. Muhajir, M.Pd

Pembimbing II

Suardi S.Pd.,M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan

Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM: 988 461



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 529 Tlpn. (0411) 860 837 Fax. (0411) 860 132 Makassar 90221/ <http://www.fkip-unismuh.info>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rusdi

NIM : 10543 0034 14

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Judul Skripsi : Efektifitas Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Samaturue Kabupaten Sinjai.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Mei 2019

Yang Membuat Pernyataan


Rusdi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 529 Tjpn. (0411) 860 837 Fax. (0411) 860 132 Makassar 90221/ <http://www.fkip-unismuh.info>

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rusdi
NIM : 10543 0034 14
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
 2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
 3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
 4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya akan bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.
- Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Mei 2019

Yang Membuat Perjanjian


Rusdi

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau lelah selesai (dari sesuatu urusan), maka tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah, 6-8)

“Jangan terlalu memikirkan masa lalu karena telah pergi dan selesai, dan jangan terlalu memikirkan masa depan hingga dia datang sendiri. Karena jika melakukan yang terbaik dihari ini maka hari esok akan lebih baik”

Persembahan:

Setiap goresan tinta ini adalah wujud dari keagungan dan kasih sayang yang diberikan Allah SWT kepada umatnya.

Setiap detik waktu menyelesaikan skripsi ini merupakan hasil getaran doa kedua orang tua, saudara, dan orang-orang terkasih yang mengalir tiada henti.

Setiap makna pokok bahasan pada bab-bab dalam skripsi ini merupakan hampasan kritik dan saran dari teman-teman almamaterku yang tak terlupakan.

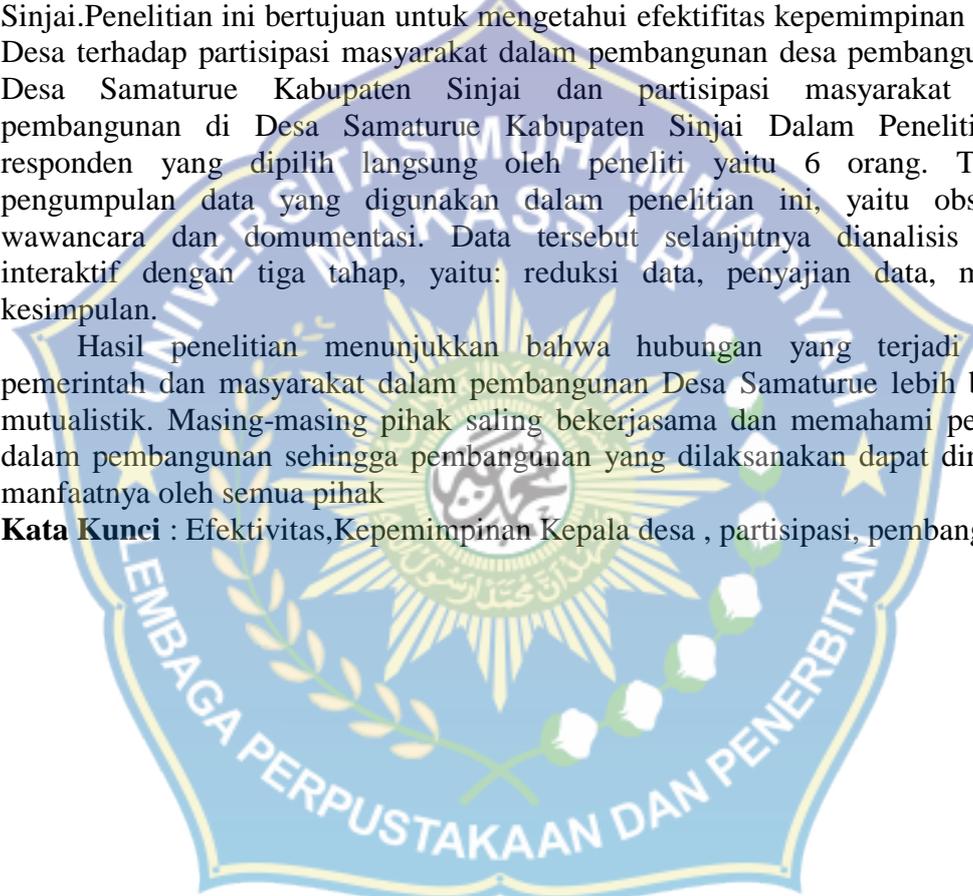
ABSTRAK

Rusdi. 2019. Efektifitas Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Samaturue Kabupaten Sinjai. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dibimbing oleh Muhajir, sebagai pembimbing I dan Suardi, sebagai pembimbing II.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu memberikan gambaran tentang Bagaimanakah efektifitas kepemimpinan Kepala Desa dalam pembangunan di Desa Samaturue Kabupaten Sinjai dan Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Samaturue Kabupaten Sinjai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas kepemimpinan Kepala Desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa pembangunan di Desa Samaturue Kabupaten Sinjai dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Samaturue Kabupaten Sinjai Dalam Penelitian ini responden yang dipilih langsung oleh peneliti yaitu 6 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut selanjutnya dianalisis secara interaktif dengan tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan Desa Samaturue lebih bersifat mutualistik. Masing-masing pihak saling bekerjasama dan memahami perannya dalam pembangunan sehingga pembangunan yang dilaksanakan dapat dirasakan manfaatnya oleh semua pihak

Kata Kunci : Efektivitas, Kepemimpinan Kepala desa , partisipasi, pembangunan



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb...

Tiada kata lain yang lebih baik dan indah diucapkan selain puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan dan hidayah-Nya. Tuhan Yang Maha Pemurah yang kepada-Nya segala munajat dan berserah diri. Tak lupa pula penulis panjatkan salam dan shalawat selalu kepada Sang Revolusioner Islam, Nabi Muhammad SAW. Semoga tercurah kasih dan sayang kepada beliau beserta keluarga, sahabat-sahabat dan pengikutnya.

Tulisan ini cukup menghabiskan kurun waktu dalam sejarah panjang perjalanan hidup penulis baik suka dan duka yang turut serta mewarnai kehidupan penulis selama menempuh studi pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Melalui kesempatan ini perkenankanlah penulis menghaturkan sebuah sembah sujud dan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada “Ayahanda tercinta **Baco** dan Ibunda tercinta **Mia**” yang telah mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, segala bantuan dan dorongan yang diberikan baik secara materil maupun moril serta doa restu yang tulus hingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini. Namun keberhasilan dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari

semua pihak yang senantiasa ikhlas telah membantu memberikan bimbingan, dukungan, dorongan yang tak pernah henti. Harapan dari penulis agar kiranya Skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan andil guna pengembangan lebih lanjut. Atas petunjuk - Nya, Skripsi ini dapat selesai, oleh karena itu dengan segala hormat penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE, MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., P.hD. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Muhajir, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila Dan kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Muhajir, M.Pd selaku **Pembimbing I** yang selama ini telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Suardi. S.Pd., M.Pd selaku **Pembimbing II** yang selama ini telah banyak memberikan ide, bimbingan dan pengarahan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Buat saudaraku dengan kerelahan hatinya membimbing dan serta memberi bantuan baik moril maupun spiritual.

8. Teruntuk Muthiah Rrahmi Ibrahuim S.Pd terimakasih dengan kerelaan hatinya memberikan bantuan dan motivasi dalam penyusunan selama skripsi.
9. Terimakasih pula saya sampekan kepada teman teman dari pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terkhusus kelas PPkn A yang selalu menjaga solidaritas dan memberikan banyak motivasi dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai kesempurnaan. Namun penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan, semua itu dikarenakan karena keterbatasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis akan menerima dengan kerendahan hati atas segala kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan Skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini memiliki guna dan manfaat bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb...

Makassar, 07 MEI 2019

Penulis

RUSDI

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYTAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
BAB II TUJUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Kepemimpinan	12
2. Pengertian Desa	15
3. Pemerintah Desa	13
4. Partisipasi Masyarakat	15
5. Perencanaan Pembangunan	19
6. Teori Sebagai Unit Analisis	21
7. Penelitian Yang Relevan	22
B. Kerangka Konsep	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	28
C. Informan Penelitian	28
D. Fokus Penelitian	30
E. Instrumen Penelitian	31
F. Jenis dan Sumber Data Penelitian	31

G. Teknik Pengumpulan Data	32
H. Analisis Data	34
I. Teknik Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	38
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpul.....	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
1.	Tabel 1.2 Klasifikasi pengumpulan data.....	34
2.	Tabel 4.1 Kepala Desa yang pernah memimpin di Desa samaturue berturut-turut.....	40
3.	Tabel 4.2 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin tahun 2018.....	42
4.	Tabel 4.3 Jumlah penduduk berdasarkan struktur usia tahun 2018.....	43
5.	Tabel 4.4 Perkembangan penduduk desa Samaturue menurut pendidikan terakhir tahun 2019.....	44
6.	Tabel 4.5 Jumlah penduduk desa Samaturue menurut mata pencaharian tahun 2019.....	45
7.	Tabel 4.6 Jumlah pemeluk agama dan tempat ibadah tahun 2015.....	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan pembangunan desa seperti yang tertulis dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa memberikan kesempatan kepada pemerintah di daerah khususnya di desa untuk melakukan pembangunan dengan lebih mendekatkan pemerintah kepada masyarakat, sehingga tugas pemerintah dalam pelayanan publik (*public service*) semakin dapat dirasakan, serta keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa dapat dijalankan.

Pelaksanaan pembangunan yang baik di desa tergantung dari sejauh mana partisipasi masyarakat dalam pembangunan, artinya masyarakat diberi kesempatan dan kepercayaan untuk mengatur rumah tangganya sehingga bisa mandiri sesuai dengan potensi sumber daya yang ada, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia sehingga kesejahteraan masyarakat bisa tercapai.

Pembangunan yang datang dari pemerintah berdiri atas prinsip partisipasi yang mengambil konsep sosial budaya masyarakat. Namun kenyataannya partisipasi tersebut kadang dibatasi oleh pihak-pihak yang ingin mengambil keuntungan dari proyek pemerintah.

Di dalam prosesnya, pembangunan desa terdiri dari dua unsur utama yaitu partisipasi atau swadaya masyarakat dan pembinaan pemerintah atau dengan kata lain ada dua pihak yang terlibat dalam proses pembangunan desa yaitu masyarakat dan pemerintah. Berbagai pendapat menyatakan bahwa partisipasi masyarakat desa merupakan salah satu ciri dari pembangunan desa dan merupakan unsur

utama yang berpengaruh besar bagi berhasilnya pembangunan desa. Oleh karena itu banyak kegiatan yang dilaksanakan khususnya oleh pemerintah untuk meningkatkan partisipasi, bahkan keberlangsungannya terus diupayakan dan dijaga.

Pembangunan merupakan proses perubahan yang disengaja dan direncanakan, pembangunan berarti perubahan yang disengaja atau direncanakan dengan tujuan untuk mengubah keadaan yang tidak dikehendaki ke arah dikehendaki. Tujuan pembangunan pada dasarnya adalah untuk menciptakan kemajuan dibidang sosial dan ekonomi secara berkesinambunga, tanpa mengabaikan persamaan hak dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan bagi masyarakat desa.

Di desa dibentuk lembaga kemasyarakatan yang berkedudukan sebagai mitra kerja pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat desa. Di Desa Samaturue Kabupaten Sinjai, partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di masing-masing desanya tidak sama tinggi rendahnya. Di sisi lain berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa aspek kepemimpinan Kepala Desa merupakan salah satu aspek yang menonjol dan berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan desa.

Hasil yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan ini adalah masyarakat sebagai penerima pelayanan dari pemerintah akan terberdayakan untuk terlibat langsung dalam pengembangan pembangunan. Sehingga masyarakat dapat melihat langsung peluang ataupun masalah yang dihadapi, mengambil keputusan dan memanfaatkan sumber-sumber yang ada.

Oleh sebab itu, peran kepemimpinan pemerintah desa sangat diperlukan untuk mempengaruhi masyarakat agar bersedia berpartisipasi untuk mencapai tujuan. Peran kepemimpinan dalam mencapai tujuan dilakukan dengan memberi arahan, mempengaruhi perasaan, dan menggerakkan masyarakat agar timbul rasa untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab terhadap perkembangan pembangunan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka sasaran pembangunan pedesaan dalam jangka pendek adalah menunjang atau mendukung keberhasilan pembangunan sektor-sektor yang menjadi prioritas desa untuk meningkatkan produksi, perluasan lapangan kerja, pemerataan, pendidikan dan kesehatan. Sasaran pembangunan pedesaan dalam jangka panjang adalah untuk meletakkan landasan pembangunan nasional yang sehat dan kuat agar desa-desa mampu melaksanakan pembangunan desanya sendiri secara swadaya dan gotong-royong.

Pembangunan desa (*rural development, community development, village development*), merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Karena itu keberhasilan pembangunan desa akan menunjang berhasilnya pembangunan nasional. Walaupun demikian, konsep pembangunan desa memiliki ciri-ciri yang dapat membedakannya dengan pembangunan bidang-bidang lainnya seperti pembangunan nasional, pembangunan regional atau pembangunan daerah, dan lain sebagainya.

Hal tersebut dapat dilihat dari batasan yang diberikan kepada istilah pembangunan desa. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah memberikan batasan atau pengertian mengenai pembangunan desa atau pembangunan masyarakat desa,

ialah sebagai usaha-usaha masyarakat desa yang bersangkutan dipadukan dengan wewenang pemerintah, dengan tujuan perbaikan kondisi ekonomi, sosial dan kebudayaan masyarakat, mengintegrasikan kehidupan masyarakat itu kedalam kehidupan bangsa, dan memampukan mereka untuk memberi sumbangan sepenuhnya kepada kemajuan nasional.

Pembangunan yang ada di desa Samaturue ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat. Segala bentuk pembangunan yang ada di desa Samaturue harus berdasarkan aspirasi atau keinginan masyarakat. Untuk menunjang pembangunan tersebut dibutuhkan partisipasi dari masyarakat dalam pelaksanaannya, karena tanpa adanya partisipasi dan dukungan masyarakat maka pembangunan tidak akan berjalan dengan baik dan lancar. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat yang tanpa kehadirannya dalam pembangunan akan gagal

Di dalam prosesnya, pembangunan desa terdiri dari dua unsur utama yaitu partisipasi atau swadaya masyarakat dan pembinaan pemerintah atau dengan kata lain ada dua pihak yang terlibat dalam proses pembangunan desa yaitu masyarakat dan pemerintah. Berbagai pendapat menyatakan bahwa partisipasi masyarakat desa merupakan salah satu ciri dari pembangunan desa dan merupakan unsur utama yang berpengaruh besar bagi berhasilnya pembangunan desa. Oleh karena itu banyak kegiatan yang dilaksanakan khususnya oleh pemerintah untuk meningkatkan partisipasi, bahkan keberlangsungannya terus diupayakan dan dijaga.

Pembangunan pedesaan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Usaha peningkatan kualitas sumber daya pedesaan dan masyarakat secara keseluruhan, yang dilakukan secara berkelanjutan berlandaskan pada potensi dan kemampuan pedesaan. Pada pelaksanaannya, pembangunan pedesaan seharusnya mengacu pada pencapaian tujuan pembangunan. Pembangunan desa memiliki tujuan mewujudkan kehidupan masyarakat pedesaan yang mandiri, maju, sejahtera, dan berkeadilan.

Kepala desa sangat berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan aparat pemerintah desa bisa lebih benar-benar bekerja dengan baik demi pembangunan desa. Keberhasilan pembangunan desa salah satunya dipengaruhi oleh kepemimpinan Kepala desa, dengan demikian maka kepemimpinan Kepala desa menjadi penting dan sangat diperlukan dalam proses pembangunan desa guna untuk memperlancar pembangunan serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa.

Dana desa diserahkan langsung ke desa untuk pembangunan desa agar adanya pemerataan sehingga tidak terjadi urbanisasi yang tinggi. Pada kebijakan ini tentunya Kepala desa dituntut untuk bijak dalam penggunaan dana desa dan mampu menyusun kebijakan yang strategis guna mewujudkan pembangunan di desa. Pembangunan desa merupakan salah satu cara mensejahterakan masyarakat. Penggunaan dana desa dalam pembangunan harus melibatkan peran aktif masyarakat dalam menampung aspirasi dan melibatkan masyarakat dalam

mewujudkan pembangunan sehingga dengan dana yang besar tadi dapat dirasakan oleh semua masyarakat desa.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pada dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan dalam pembangunan desa. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah kerja sama antara masyarakat dengan pemerintah. Pada prosesnya untuk mewujudkan partisipasi masyarakat, Kepala desa juga seharusnya berperan dalam membangun kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi terhadap program-program yang dilakukan oleh pemerintah desa serta mampu menyusun kebijakan strategis yang melibatkan masyarakat. Masyarakat juga memiliki campur tangan dalam suksesnya pelaksanaan program desa, masyarakat juga mempunyai peranan terhadap tercapainya tujuan dari pembangunan. Suatu koordinasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat tentunya diharapkan dapat mewujudkan pembangunan di desa khususnya di Desa Samaturue Kabupaten Sinjai.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengangkat judul penelitian tentang **“Efektifitas Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Samaturue Kabupaten Sinjai.”**

Permasalahan tersebut diangkat karena untuk mengetahui pembangunan yang ada di Desa Samaturue Kabupaten Sinjai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang cukup relevan untuk dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah efektifitas kepemimpinan Kepala Desa dalam pembangunan di Desa Samaturue Kabupaten Sinjai ?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Samaturue Kabupaten Sinjai ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian yang dikaji maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui efektifitas kepemimpinan Kepala Desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa pembangunan di Desa Samaturue Kabupaten Sinjai
2. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Samaturue Kabupaten Sinjai

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan tentang efektifitas kepemimpinan Kepala desa di desa Samaturue Kabupaten Sinjai.
 - b. Menambah bahan diskusi dan wawasan tentang pembangunan yang tidak hanya dilihat dari segi teknis (proses pelaksanaan) maupun bisnis (management keuangan) semata. Namun, memandang pembangunan adalah satu hal yang sangat penting bagi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Berguna sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan dalam akademisi dan lain-lain.

b. Bagi Masyarakat

Dapat menjadi sebuah acuan dan lebih mengerti maksud ataupun tujuan yang ingin disampaikan oleh Pemerintah Desa Samaturue Kabupaten Sinjai

c. Bagi Pemerintah Desa

Dapat menjadi masukan terhadap setiap para pemereintah desa agar dalam pembangunan desa dapat lebih mengangkat realitas yang ada di masyarakat dengan tidak mengedepankan sistem diskriminasi.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah ruang lingkup atau penjelasan terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian untuk menghindari perbedaan penafsiran. Beberapa istilah-istilah dengan batasan pengertian dituliskan sebagai berikut:

1. Efektifitas

Efektifitas adalah suatu kondisi atau keadaan, didalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana yang digunakan, serta kemampuan yang dimiliki adalah tepat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.

2. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu kekuatan yang menggerakkan perjuangan atau kegiatan yang menuju sukses.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan menurut istilah dapat diartikan sebagai suatu proses ketika seorang memimpin (*directs*), membimbing (*guides*), mengaruhi (*influences*) atau mengontrol (*controls*) pikiran, perasaan, atau tingkah laku orang lain. Berdasarkan definisi diatas dapat dipahami bahwa kepemimpinan merupakan tindakan mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu.

Farland (dalam Wijaya, 2012: 7) mengemukakan kepemimpinan adalah suatu proses dimana pimpinan dilukiskan akan memberi perintah atau pengaruh, bimbingan atau proses mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Definisi kepemimpinan menurut Fahmi Irham, (2013:15) Kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan.

Menurut House dalam Gary Yukl, (2010:4) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi, dan membuat orang lain mampu memberikan kontribusinya demi efektivitas dan keberhasilan organisasi. Jadi dari pendapat House dapat dikatakan bahwa

kepemimpinan merupakan cara mempengaruhi dan memotivasi orang lain agar orang tersebut mau berkontribusi untuk keberhasilan organisasi.

Menurut Kartini, Kartono (2011, 55) pemimpin ialah seorang yang membimbing dan memimpin dengan bantuan kualitas-kualitas persuasifnya, dan penerimaan secara sukarela oleh para pengikutnya. Pengertian kepemimpinan merupakan suatu deskripsi tentang kegiatan seseorang yang dinilai sebagai pemimpin, dan terdapat aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Posisi sebagai pusat
- b. Peranannya sebagai pemberi arah
- c. Sebagai penggerak atau stimulator dari aktivitas atau kegiatan.

Mustakim (2015:11) Tipe kepemimpinan Kepala desa dibagi menjadi tiga tipe kepemimpinan, yakni Kepemimpinan Regresif, Kepemimpinan Konservatif-Involutif dan Kepemimpinan Inovatif-Progresif.

- a. Kepemimpinan Regresif

Pada Kepemimpinan Regresif dapat dimaknai sebagai kepemimpinan yang berwatak otokratis, secara teori otokrasi berarti pemerintahan yang kekuasaan politiknya dipegang oleh satu orang. Salah satu cirinya adalah anti perubahan, terkait dengan perubahan tata kelola baru tentang Desa baik itu Musyarawah Desa, usaha ekonomi bersama Desa dan lain-lain sudah pasti akan ditolak. Desa yang parochial (hidup bersama berdasarkan garis kekerabatan, agama, etnis atau yang lain) serta Desa-Desa korporatis (tunduk pada kebijakan dan regulasi negara) biasanya melahirkan kepemimpinan seperti ini.

b. Kepemimpinan Konservatif-Involutif

Kepemimpinan ini merupakan model kepemimpinan yang ditandai dengan hadirnya Kepala Desa yang bekerja apa adanya (*taken for granted*), menikmati kekuasaan dan kekayaan, serta tidak berupaya melakukan inovasi (perubahan) yang mengarah pada demokratisasi dan kesejahteraan rakyat. Kepemimpinan tipe ini pada umumnya hanya melaksanakan arahan dari atas, melaksanakan fungsi Kepala Desa secara tekstual sesuai tugas pokok dan fungsi (*tupoksi*) Kepala Desa.

c. Kepemimpinan Inovatif-Progresif

Kepemimpinan tipe ini ditandai dengan adanya kesadaran baru mengelola kekuasaan untuk kepentingan masyarakat banyak. Model kepemimpinan ini tidak anti terhadap perubahan, membuka seluas-luasnya ruang partisipasi masyarakat, transparan serta akuntabel. Pada pola kepemimpinan yang demikian Kepala Desa tersebut justru akan mendapatkan legitimasi yang lebih besar dari masyarakatnya. Aspek paling fundamental dalam menjalankan kepemimpinan Desa adalah Legitimasi, hal ini terkait erat dengan keabsahan, kepercayaan dan hak berkuasa. Legitimasi berkaitan dengan sikap masyarakat terhadap kewenangan. Kewenangan untuk memimpin, memerintah, serta menjadi wakil atau representasi dari masyarakatnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka kepemimpinan adalah suatu individu yang dapat mempengaruhi kelompok (Kepala desa mempengaruhi masyarakat) dalam memperoleh dukungan dari masyarakat dalam tujuan pembangunan desa. Kepemimpinan Kepala desa dalam mengarahkan,

mempengaruhi dan mengawasi perangkat desa serta masyarakat dalam pembangunan desa.

2. Pengertian Desa

Desa adalah suatu wilayah yang didiami oleh sejumlah orang yang saling mengenal, hidup bergotong royong, memiliki adat istiadatnya yang relatif sama, dan mempunyai tatacara sendiri dalam mengatur kehidupan kemasyarakatannya. Desa dihuni oleh masyarakat yang hidup dalam satu budaya yang relatif homogen. masyarakat desa terikat oleh kesamaan dan kesatuan sistem nilai sosial budaya. Mereka bermasyarakat secara rukun dan guyub. Karena itu, mereka disebut masyarakat panguyuban. (Hanif Nurcholis,2011:2)

Menurut R.H. Unang Soenardjo (Hanif Nurcholis,2011:4) desa adalah suatu kesatuan masyarakat berdasarkan adat dan hukum adat yang menetap dalam suatu wilayah yang tertentu batas-batasnya, memiliki ikatan lahir dan batin yang sangat erat baik karena seketurunan maupun karena sama-sama memiliki kepentingan politik, ekonomi, sosial dan keamanan, memiliki susunan pengurus yang dimiliki bersama, memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dan berhak menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri.

Menurut R. Bintoro (Hanif Nurcholis, 2011: 4) desa adalah suatu perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur- unsur fisi geografis sosial ekonomis, politis, dan kultural yang terdapat dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah-daerah lain.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa adalah

kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2015 Desa adalah Desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan penjelasan yang diatas dapat disimpulkan bahwa Perintah Desa adalah suatu wilayah yang didiami oleh sejumlah penduduk yang saling mengenal atas dasar hubungan kekerabatan dan kepentingan politik, sosial, ekonomi, dan keamanan dalam pertumbuhannya menjadi kesatuan masyarakat hukum berdasarkan adat sehingga tercipta ikatan lahir dan batin antara masing-masing warganya, umumnya warganya hidup dari pertanian, mempunyai hak mengatur rumah tangga sendiri, dan secara administratif berada dibawah pemerintah kabupaten atau kota.

3. Pemerintahan Desa

Pemerintahan diartikan sebagai keseluruhan lingkungan jabatan dalam suatu organisasi negara, pemerintahan sebagai lingkungan jabatan adalah alat-alat

kelengkapan negara seperti jabatan eksekutif, jabatan legislatif, jabatan yudikatif, dan jabatan supra struktur lainnya. Pemerintahan yang berisi lingkungan pekerjaan tetap disebut juga pemerintahan dalam arti statis, dan dapat diartikan dalam arti dinamis, yang berisi gerak atau aktivitas berupa tindakan atau proses menjalankan kekuasaan pemerintahan. Untuk menjalankan wewenang atau kekuasaan yang melekat pada lingkungan jabatan, harus ada pemangku jabatan yaitu pejabat (*ambstrager*). Pemangku jabatan menjalankan pemerintahan, karena itu disebut pemerintah. (Maria Eni Surasih, 2009: 23)

Pemerintah desa adalah organisasi pemerintahan desa (Hanif Nurcholis, 2011: 73) yang terdiri atas :

- a. Unsur pimpinan, yaitu Kepala desa
- b. Unsur pembantu Kepala Desa, yang terdiri atas, Sekertariat Desa yaitu unsur staf atau pelayanan yang diketahui oleh sekretaris desa, unsur pelaksanaan teknis, yaitu unsur pembantu Kepala desa yang melaksanakan urusan teknis dilapangan seperti urusan pengairan, keamanan dan unsur kewilayaan, yaitu pembantu Kepala desa diwilayah kerjanya seperti Kepala Dusun.

Pemerintahan Desa menurut HAW. Widjaja (2010: 3), merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan Pemerintah, sehingga Desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. Kepala Desa bertanggung jawab kepada Badan Permusyawaratan Desa dan menyampaikan laporan pelaksanaan tersebut kepada Bupati.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Pemerintahan Desa adalah kegiatan penyelenggaraan Pemerintahan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa yaitu Kepala Desa dan Perangkat desa.

4. Partisipasi Masyarakat

H.A.R. Tilaar (2009:287) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.

Menurut Isbandi (2010: 27), partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat baik dalam proses mengidentifikasi permasalahan, maupun potensi yang ada di sekitar masyarakat. Meliputi proses memilih dan mengambil sebuah keputusan, baik alternatif solusi untuk menangani masalah, maupun proses pelaksanaan mengatasi masalah, serta keterlibatan dalam hal mengevaluasi perubahan yang terjadi

Marshall Wolfe dalam (Goulet, 2009: 135) mendefinisikan partisipasi masyarakat sebagai kerja terorganisir yang tujuannya meningkatkan peranan pengendalian sumber daya dan lembaga regulatif di dalam masyarakat tertentu, khususnya bagi berbagai kelompok atau organisasi yang sampai sekarang tidak pernah diikutsertakan dalam proses pengendalian.

Mikkelsen (2008: 64) menjelaskan pengertian partisipasi dengan membagi ke dalam enam bagian yaitu:

1. Partisipasi merupakan kontribusi sukarela masyarakat kepada sebuah proyek tanpa ikut terlibat dalam pengambilan keputusan.
2. Partisipasi adalah proses membuat “peka” masyarakat yang tujuannya meningkatkan keinginan untuk menerima serta menanggapi proyek-proyek pembangunan.
3. Partisipasi merupakan keikutsertaan sukarela masyarakat dalam sebuah proses perubahan yang ditentukan oleh mereka sendiri.
4. Partisipasi juga berarti proses aktif yang terbuka dimana tiap orang atau kelompok yang terkait agar mengambil inisiatif serta mendayagunakan kebebasannya untuk ikut terlibat;
5. Partisipasi masyarakat yang diartikan sebagai sosialisasi yaitu dialog antar masyarakat setempat dengan para pelaku pembangunan yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek. Yang tujuannya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial.
6. Partisipasi adalah keterlibatan langsung masyarakat dalam upaya pembangunan diri, kehidupan, serta lingkungan mereka.

Ada beberapa macam partisipasi yang dikemukakan oleh ahli. Menurut Sundariningrum (Sugiyah, 2010:38) mengklasifikasikan partisipasi menjadi dua berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu:

- a. Partisipasi langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat

mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

b. Partisipasi tidak langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain.

Lebih rinci Cohen dan Uphoff (Siti Irene Astuti Dwiningrum.2011:61) membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Dan keempat, partisipasi dalam evaluasi.

Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat yang berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Dalam partisipasi ini masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi ini antara lain seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan suatu program meliputi dan menggerakkan sumber daya, dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak lepas dari hasil pelaksanaan. program yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kuantitas maupun kualitas. Dari segi kualitas, dapat dilihat dari peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar prosentase keberhasilan program. Keempat, partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh.

Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang telah direncanakan sebelumnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan macam partisipasi, yaitu:

- a. Partisipasi dalam proses perencanaan atau pembuatan keputusan. (*participation in decision making*).
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan (*participation in implementing*).
- c. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil
- d. Partisipasi dalam evaluasi (*participation in benefits*).

Menurut Pariatra Westra (Widi Astuti, 2008:14) manfaat partisipasi adalah:

- a. Lebih mengemukakan diperolehnya keputusan yang benar.
- b. Dapat digunakan kemampuan berpikir kreatif dari para anggotanya.
- c. Dapat mengendalikan nilai-nilai martabat manusia, motivasi serta membangun kepentingan bersama.
- d. Lebih mendorong orang untuk bertanggung jawab.
- e. Lebih memungkinkan untuk mengikuti perubahan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Burt K. Schalan dan Roger (Widi Astuti, 2008:14) bahwa manfaat dari partisipasi adalah:

- a. Lebih banyak komunikasi dua arah.
- b. Lebih banyak bawahan mempengaruhi keputusan.
- c. Manajer dan partisipasi kurang bersikap agresif.
- d. Potensi untuk memberikan sumbangan yang berarti dan positif, diakui dalam derajat lebih tinggi.

Dari pendapat-pendapat di atas tentang manfaat partisipasi, dapat disimpulkan bahwa partisipasi akan memberikan manfaat yang penting bagi keberhasilan organisasi yaitu, lebih memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar karena banyaknya sumbangan yang berarti dan positif, mengedepankan komunikasi dua arah sehingga baik bawahan maupun atasan memiliki kesempatan yang sama dalam mengajukan pemikiran dan mendorong kemampuan berpikir kreatif demi kepentingan bersama.

5. Perencanaan Pembangunan

Perencanaan pada dasarnya merupakan cara teknik, atau metode untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara tepat, terarah, dan efisien sesuai dengan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, secara umum perencanaan pembangunan adalah cara atau teknik mencapai tujuan pembangunan secara tepat, terarah, dan efisien sesuai dengan kondisi negara atau daerah bersangkutan. Sedangkan tujuan pembangunan pada umumnya adalah untuk mendorong proses pembangunan secara lebih cepat guna mewujudkan masyarakat yang maju, makmur, dan sejahtera. (Sjafrizal, 2014: 24)

Menurut Arthur W. Lewis (Sjafrizal, 2014: 24-25) mendefinisikan perencanaan pembangunan adalah suatu kumpulan kebijaksanaan dan program pembangunan untuk merangsang masyarakat dan swasta untuk menggunakan sumber daya yang tersedia secara lebih produktif.

Aprillia Theresia, dkk (2014: 6) Menyebutkan pembangunan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana, dilaksanakan terus menerus oleh pemerintah oleh segenap warga masyarakatnya atau dilaksanakan oleh masyarakat

dengan fasilitasi oleh pemerintah, dengan menggunakan teknologi yang terpilih untuk memenuhi segala kebutuhan atau memecahkan masalah-masalah yang sedang dan akan dihadapi, demi tercapainya mutu-hidup atau kesejahteraan seluruh warga masyarakat dari suatu bangsa yang merencanakan dan melaksanakan pembangunan tersebut

Perencanaan pada dasarnya merupakan cara teknik, atau metode untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara tepat, terarah, dan efisien sesuai dengan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, secara umum perencanaan pembangunan adalah cara atau teknik mencapai tujuan pembangunan secara tepat, terarah, dan efisien sesuai dengan kondisi negara atau daerah bersangkutan. Sedangkan tujuan pembangunan pada umumnya adalah untuk mendorong proses pembangunan secara lebih cepat guna mewujudkan masyarakat yang maju, makmur, dan sejahtera. (Sjafrizal, 2014: 24)

Menurut Arthur W. Lewis (Sjafrizal, 2014: 24-25) mendefinisikan perencanaan pembangunan adalah suatu kumpulan kebijaksanaan dan program pembangunan untuk merangsang masyarakat dan swasta untuk menggunakan sumber daya yang tersedia secara lebih produktif.

Pembangunan sebagaimana dikemukakan Hariyono (2010:21) pembangunan adalah suatu proses perubahan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang lebih baik bagi masyarakat, dan dilakukan dengan norma-norma atau nilai-nilai tertentu. Sebagaimana diatur di dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 tahun 2014, tentang Pedoman Pembangunan Desa, disebutkan bahwa perencanaan pembangunan desa adalah proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh

pemerintah Desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa.

Dari beberapa definisi dan pengertian perencanaan pembungan di atas terlihat dengan jelas bahwa komponen utama dalam perencanaan pembangunan pada dasarnya (Sjafrizal, 2014: 25).

1. Merupakan usaha pemerintah secara terencana dan sistematis mengendalikan dan mengatur proses pembangunan.
2. Mencakup priode jangka panjang, menengah, dan tahunan.
3. Menyangkut dengan fariabel-fariabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan secara keseluruhan baik secara langsung maupun tidak langsung.
4. Mempunyai suatu sasaran pembangunan yang jelas sesuai dengan keinginan masyarakat.

Berdasarkan dengan penjelasan yang di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembangunan adalah suatu proses perubahan yang ditujukan kepada masyarakat desa untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera dengan kerjasama yang baik antara pemerintah dengan masyarakat desa sendiri.

6. Teori Sebagai Unit Analisis

- a. Teori kelompok, teori ini menyatakan bahwa untuk pencapaian tujuan-tujuan kelompok harus ada pertukaran yang positif antara pimpinan dan bawahannya. Kepemimpinan itu merupakan suatu proses pertukaran (*exchange process*) antara pemimpin dan pengikutnya, yang juga

melibatkan konsep sosiologi tentang peranan yang diharapkan kedua belah pihak.

- b. Teori sifat kepemimpinan, teori ini sering disebut juga “*great man*”, lebih lanjut menyatakan bahwa seseorang itu dilahirkan membawa atau tidak ciri-ciri atau sifatsifat yang diperlukan bagi seorang pemimpin, atau dengan kata lain, 27 individu yang lahir 14 telah membawa ciri-ciri tertentu yang memungkinkan dia dapat menjadi seorang pemimpin. Keith Davis yang dikutip oleh Miftah Thoha, (2014:290) mengiktisarkan ada 4 (empat) ciri utama yang mempunyai pengaruh terhadap kesuksesan kepemimpinan dalam organisasi :

- a. Kecerdasan
- b. Kedewasaan dan hubungan sosial
- c. Motivasi diri dan dorongan berprestasi
- d. Sikap-sikap hubungan kemanusiaan

B. Penelitian Relevan

Mengenai Efektifitas Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Samaturue Kabupaten Sinjai, ini bukanlah yang pertama yang dilakukan, ada banyak karya ilmiah yang meneliti tentang Efektifitas Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. Berikut penelitian terdahulu yang berhubung dengan penelitian yang akan peneliti dilakukan.

1. Eka Aprita Rati, Umi Chotimah, Alfiandra (2017) dengan jurnalnya berjudul, “Pengaruh kepemimpinan Kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam

pembangunan desa di desa Soko Makmur kecamatan Sembawa kabupaten Banyuasin ” dan mendapatkan hasil dari penelitian mereka tersebut penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan Kepala Desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di desa Soko Makmur Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin dapat terbukti atau dengan kata lain Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga apabila kepemimpinan Kepala desa yang demokratis ditingkatkan, maka partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa akan meningkat pula.

2. Gredy Pangalila, Florence Daicy Lengkong, Femmy Tulusan (2015) dengan jurnalnya berjudul “Efektivitas Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Kembuan Kembuan Satu dan Desa Tonsea Lama Di Kecamatan Tondano Utara” dan mendapatkan hasil dari penelitian mereka tersebut dapat diajukan saran bahwa Kepala desa sebagai pemimpin formal lebih dekat ke masyarakat, harus menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dengan penekanan pada demokratis / dimensi mempengaruhi ideal (contoh atau karismatik) dan motivasi inspirasional bahwa dimensi ini diharapkan dapat memacu peningkatan partisipasi publik dalam pengembangan Desa.
3. Ernawati Purwaningsih (2008) dengan jurnalnya berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa” dan mendapatkan hasil dari penelitian mereka tersebut penguatan organisasi yang berkembang di tengah masyarakat pedesaan kiranya merupakan strategi yang tepat untuk lebih mendorong dan meningkatkan partisipasi masyarakat pedesaan.

Dari ketiga penelitian tersebut serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang efektivitas Kepemimpinan Kepala Desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di desa Samature Kabupaten Sinjai hanya saja yang membedakan objek kajian penelitian. Ketiga penelitian terdahulu tersebut semuanya meneliti tentang, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di desa Soko Makmur kecamatan Sembawa kabupaten Banyuasin, ada yang meneliti efektivitas Kepemimpinan Kepala Desa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Kembuan, Kembuan Satu Dan Desa Tonsea Lama Di Kecamatan Tondano Utara, dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, yang termasuk ke dalam efektivitas kepemimpinan Kepala desa terhadap pembangunan desa di desa Samatue Kabupaten Sinjai.

C. Kerangka Pikir

Prosedur-prosedur pertemuan tradisional, dan teknik pembuatan keputusan sering bersifat mengucilkan bagi banyak orang, khususnya bagi mereka yang tidak bisa berfikir cepat, kurang percaya diri atau tidak memiliki kemahiran berbicara. Prinsip yang paling penting dalam kaitannya dengan isu struktur dan proses adalah bahwa masyarakat itu sendiri yang harus mengontrol struktur dan proses, dan harus menentukan bentuk mana yang harus diadopsi. Gaya yang berbeda akan cocok untuk masyarakat yang berbeda, dan tidak ada satu pun cara benar yang berlaku untuk semua.

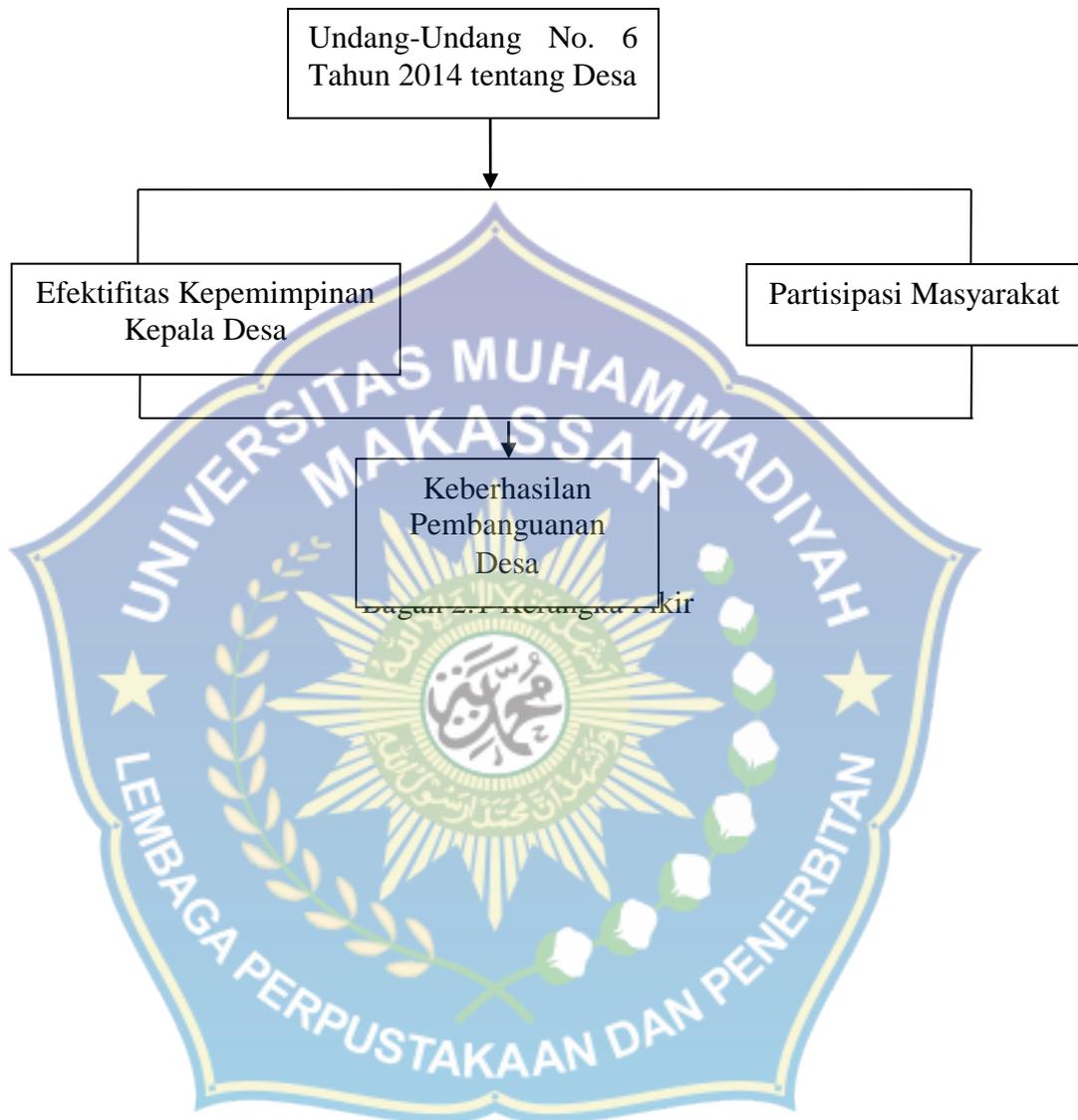
Otonomi daerah diharapkan dapat memenuhi tuntutan rakyat yakni dalam upaya pemerataan pembangunan pada seluruh lapisan masyarakat Indonesia

dengan memberikan kewenangan kepada Kepala Daerah untuk mengatur dan mengurus daerahnya sendiri berdasarkan pada Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan kesempatan kepada pemerintah. Selain itu dengan adanya otonomi daerah diharapkan peran aktif masyarakat terhadap pembangunan pemerintah, khususnya pada Pemerintahan Desa. Dengan adanya peran aktif dari masyarakat ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang positif terhadap pembangunan pemerintah yang dapat berupa partisipasi ide maupun partisipasi fisik. Peran aktif Pemerintah Desa sangat dibutuhkan dalam memotivasi dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Dalam masyarakat desa terkadang terjadi komunikasi yang rentan antara aparaturnya Pemerintah Desa dengan masyarakat. Di sini partisipasi masyarakat didalamnya terdapat empat aspek penting yaitu partisipasi dalam proses pembuatan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi pemanfaatan hasil, partisipasi dalam evaluasi untuk mencapai beberapa aspek tersebut pemerintah mengupayakan dengan cara mengundang, menghimbau, dan menemui masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan maka dapat diketahui bahwa peran aktif dari masyarakat terhadap pembangunan desa perlu diukur tingkat keberhasilannya sehingga bisa menjadi indikator dan tolak ukur bagi desa sekitarnya dalam rangka meningkatkan peran pemerintah desa untuk pembangunan. Tingkat keberhasilan pemerintah dapat dilihat dari ketercapaian program kerja desa yang terlaksana yang telah direncanakan sebelumnya.

Kerangka Pikir

Adapun skema alur pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ilmiah perlu diketahui dan dipelajari metode penelitian. Metode penelitian dapat juga dikatakan sebagai strategi dalam pemecahan masalah, karena pada tahap ini dapat memberikan gambaran bagaimana suatu masalah dalam penelitian dapat dipecahkan dan ditemukan jawabannya. Hal lain yang perlu diperhatikan juga adalah tahap-tahap dari penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif, yang mencoba menggambarkan secara mendalam suatu obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam. Secara teoritis, menurut Bogdan dan Taylor dalam Darmadi (2013:286) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dengan penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif, peneliti akan dapat menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada secara aktual serta mengembangkan konsep dari menghimpun fakta tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa.

Bungin (2010:48) dalam penelitian kualitatif seorang peneliti tidak diharapkan dan tidak dianjurkan memelihara asumsi dan kekayaan bahwa dirinya

sangat tahu tentang fenomena yang hendak dikaji. Seorang peneliti lebih berada pada posisi sebagai “orang belajar dari masyarakat bukan belajar tentang masyarakat”.

Rancangan penelitian kualitatif sesungguhnya bersifat fleksibel, luwes dan terbuka kemungkinan bagi suatu perubahan dan penyesuaian ketika proses penelitian berjalan. Dengan demikian, meskipun tetap menjadi awal yang cukup penting untuk masuk ke lapangan tetapi rancangan penelitian yang disusun tidak perlu membelenggu peneliti, manakala kenyataan di lapangan menunjukkan kecenderungan yang berbeda dengan yang dipikirkan sebelumnya. Jadi kenyataan di lapanganlah akhirnya memang harus ditunduki.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

- a. Waktu penelitian ini dilaksanakan di Desa Samaturue Kabupaten Sinjai yaitu di mulai Bulan Oktober 2018
- b. Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti itu akan dilaksanakan. Adapun lokasi pada penelitian ini adalah di Desa Samaturue Kabupaten Sinjai.

C. Informan Penelitian

Informan merupakan berbagai sumber informasi yang dapat memberikan data yang diperlukan dalam penelitian, penentuan informan penelitian harus disesuaikan dengan jenis data atau informasi yang ingin didapatkan.

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membahas generalisasi dari hasil penelitiannya. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif tidak dikenal adanya populasi dan sampel. Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus

penelitian ditentukan dengan sengaja, subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan (Suyanto, 2005: 171-172).

Untuk memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai masalah penelitian yang sedang dibahas, maka diperlukan teknik informan. Informan adalah seseorang yang benar – benar mengetahui suatu persoalan / permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat dan terpercaya baik berupa pernyataan – pernyataan, keterangan, atau data – data yang dapat membantu persoalan / permasalahan tersebut.

Berapa jumlah informan dalam penelitian kualitatif belum dapat diketahui sebelum peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data di lapangan. Yang demikian dimaksud untuk tercapainya kualitas data yang memadai sehingga sampai ke informan keberapa data tidak berkualitas lagi atau sudah mencapai titik jenuh karena tidak memperoleh informasi baru lagi (Hamidi, 2005:75).

Sumber informan terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu sebagai berikut:

1. Informan kunci, yaitu informan yang dapat membukakan pintu untuk mengenali keseluruhan medan secara luas, dalam hal ini Admin dalam pembangunan di Desa Samaturue Kabupaten Sinjai
2. Informan ahli, yaitu informan yang terlibat secara langsung dalam suatu kegiatan atau interaksi, dalam hal ini Kepala Desa dan Aparat Desa yang terlibat dalam pembangunan di Desa Samaturue Kabupaten Sinjai
3. Informan biasa, yaitu informan yang mengetahui suatu program atau kegiatan namun ia tidak berpartisipasi secara langsung dalam aktivitas tersebut, dalam

hal ini masyarakat Adapun kriteria yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

No	Kriteria Informan
1.	Kepala Desa Desa Samaturue Kabupaten Sinjai.
2.	Aparat desa yang bersangkutan dalam pembangunan di Desa Samaturue Kabupaten Sinjai.
3.	Masyarakat Desa Samaturue Kabupaten Sinjai

D. Fokus Penelitian

Moleong (2010:94), berpendapat bahwa penetapan fokus penelitian atau masalah dalam penelitian kualitatif bagaimana pun akhirnya akan dipastikan sewaktu peneliti sudah berada di area atau lapangan penelitian. Dengan kata lain, walaupun rumusan masalah sudah cukup baik dan telah dirumuskan atas dasar penelaahan kepustakaan dan dengan ditunjang oleh sejumlah pengalaman tertentu, bisa terjadi situasi di lapangan tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti masalah itu. Dengan demikian kepastian tentang fokus dan masalah itu yang menentukan adalah keadaan di lapangan.

E. Instrumen Penelitian

Ukmadinata dalam Nana Syaodih (2010:230) Instrumen penelitian adalah merupakan alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk keperluan dalam penelitian,yaitu sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Observasi dalah melakukan pengamatan secara langsung terhadap sesuatu objek untuk mengetahui keadaan sebenarnya mengenai objek tersebut.

2. Pedoman wawancara

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

F. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Sugiyono (2012:13) Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif sedangkan untuk sumber data yang dikumpulkan dan digunakan dan di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dapat secara langsung dan bersumber pertama baik dari individu maupun dari kelompok.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau data primer yang telah di olah lebih lanjut dan di sajikan baik oleh pihak pengumpulan data primer atau oleh pihak lain. Data sekunder dari penelitian a ini penulis dapatkan dari mempelajari buku-buku yang berhubungan dan laporan-laporan ilmiah terdahulu.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Sugiyono(2012:13) Teknik pengumpulan data primer yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian langsung ke lokasi penelitian untuk mencari data-data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini dilakukan melalui:

- a. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek penelitian kemudian mencatat gejala-gejala yang ditemukan dilapangan untuk melengkapi data-data yang diperlukan sebagai acuan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.
- b. Wawancara adalah dengan cara wawancara mendalam untuk memperoleh data yang lengkap dari data informan. Metode ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dan terbuka kepada informan atau pihak yang berhubungan dan mempunyai relevansi terhadap masalah yang berhubungan dengan penelitian.
- c. Dokumentasi yang merupakan proses pengambilan data dengan melihat dokumen-dokumen. Dokumen bisa berbentuk surat-surat, catatan harian, foto dan sebagainya. Dokumentasi merupakan pelengkap dari wawancara dan observasi, karena dokumentasi dilakukan pada saat melakukan observasi dan wawancara terhadap informan penelitian berlangsung dilapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh baik yang belum diolah maupun telah diolah, baik dalam bentuk angka maupun uraian. Dalam penelitian ini data-data sekunder yang diperlukan antara lain literature yang relevan dengan judul penelitian seperti buku-buku, artikel, makalah, jadwal, waktu, yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.

Berikut ini adalah tabel mengenai beberapa Teknik Pengumpulan Data sebagai berikut :

No	Teknik Pengumpulan Data	Klasifikasi
1	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas Kepala desa, aparat desa dan masyarakat desa Samaturue 2. Hasil efektifitas kepemimpinan Kepala desa dalam pembangunan 3. Hasil partisipasi masyarakat dalam pembangunan 4. Hubungan Interaksi sosial antara aparat desa dan masyarakat 5. Bentuk atau usaha yang dilakukan pemerintah desa dalam pembangunan desa 6. Harapan masyarakat kedepannya agar pembangunan berjalan dengan lancar 7. Solusi kedepannya bagi para

		pemerintah desa
2	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengobservasi aktifitas pemerintahan desa 2. siapa-siapa yang berpartisipasi dalam pembangunan desa. 3. hasil kerja pembangunan desa. 4. jumlah pembangunan yang sudah berjalan 5. Banyak nya pembangunan yang bisa di selesaikan setiap tahunnya
3	Dokumentasi	Pemerintah desa dan masyarakat desa

Tabel 1.2 Tabel Klasifikasi Pengumpulan Data

H. Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono (2013: 334) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model *analisis interaktif* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam sugiyono (2013: 337-345) mencakup tiga kegiatan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum, dan memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian.

2. Penyajian Data

Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, grafik, dan bagan.

3. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Tindakan yang dilakukan setelah pengumpulan data berakhir adalah penarikan kesimpulan dengan *verifikasi* berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian data.

I. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Menurut Sugiyono (2013: 368-375) untuk menguji kredibilitas suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan: dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini akan membentuk hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin baik dan kehadiran

peneliti tidak lagi dianggap sebagai orang asing yang mengganggu perilaku masyarakat yang sedang dipelajari.

2. Meningkatkan ketekunan: yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.
3. Triangulasi: yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga jenis triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan triangulasi waktu, Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.
4. Analisis kasus negatif: yaitu kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Disini peneliti mencari data yang telah

ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan ditemukan, maka data tersebut sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan bahan referensi: yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.
6. Mengadakan *memebercheck*: yaitu suatu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, maka data tersebut akan dikatakan valid, sehingga semakin kredibel data tersebut.



BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

1. Desa Samaturue

Desa Samaturue merupakan salah satu Desa di kabupaten Sinjai terletak di bagian Selatan Kabupaten Sinjai, secara geografis Desa Samaturue dinilai stretegis. Nama Desa Samaturue berada didataran tinggi dikelilingi bukit-bukit dan menjadi salah satu sumber penghasil cengkeh, merica, kakao serta agrobuah disamping penghasil beras. Desa Samaturue berada di Kecamatan Tellulimoe Kabupaten Sinjai yang memiliki 3 Dusun (Dusun Jatie, Dusun Manalohe, dan Dusun Korong).

Desa ini berada dari 200 m s/d 500 m diatas permukaan laut yang subur hijau membentang dari arah selatan ke arah utara dan rimbun pepohonan berbuah kasar dan berbulu tapi harum lagi manis mengingatkan bagi setiap pengendara yang melaluinya, hal ini terbentang disepanjang jalan poros Nasional sebelah selatan dalam wilayah “ Desa Samaturue “

Dari turun-temurun masyarakatnya berprofesi sebagai petani, konon kabarnya hanya tanaman jagung merupakan satu-satunya sumber ekonomi masyarakat namun setelah adanya pemberdayaan dari pihak Pemerintah melalui sektor perkebunan dan pertanian yang memberikan penyuluhan agar menjadi petani propesional sehingga hijaulah dengan tanamam seperti cengkeh, rambutan dan durian yang menjanjikan kesejahteraan dan kedamaian bagi masyarakatnya

Desa Samaturue merupakan pemekaran dari Desa Saotengah, Desa Kalobba, Desa Massaile pada tahun 2006. Nama Desa "SAMATURUE" adalah sebutan bahasa Daerah yang artinya bersatu padu dengan tujuan membangun Desa demi tercapainya pelayanan publik yang lancar dan dekat kepada masyarakat, karna selama ini dari tiga Dusun tersebut masing-masing jauh dari kantor Desanya. Oleh sebab itu tiga tokoh masyarakat Dusun masing-masing mengadakan pertemuan dan negosiasi kepada Pemerintah Kecamatan dan Kabupaten agar difasilitasi menyiapkan berkas sebagaimana mestinya persyaratan pemekaran Desa. Usaha ini tidak serta-merta berhasil selain persyaratan ada pula kendala yang timbul ditengah-tengah masyarakat yang berdalih; disatu sisi " kalau mendirikan sebuah Desa, maka ada beban berat Kepala masyarakat pengadaan dan Pembangunan sarana-prasarana Pemerintah Desa, dilain pihak berdalih; membenarkan tetapi akhirnya keduanya berpikiran positif lebih baik berusaha bersusah payah satu atau dua tahun dari pada susah menderita selama-lamanya.

Potensi yang dimiliki ketika itu adalah salah seorang dari tokoh masyarakat yang berkompetensi dan peduli lagi perhatian terhadap masyarakat dari segi pelayanan Pemerintah Desa dimana kantor jauh dari tengah-tengah masyarakat, bukan cuma itu saja tetapi harapan dari kelompok ini berkeyakinan dan percaya bahwa seorang tokoh yang dimaksud adalah beliau H.MUSTAMIN L. yang memiliki pengalaman dibidang Pemerintahan Desa, terlihat dari pengabdianya sejak Desa Saotengah yang merupakan induk dari sekian Desa, yaitu; Desa

Kalobba adalah pemekaran dari Desa Saotengah, Desa Massaile dari pemekaran Desa Saotengah sedangkan Desa Samaturue adalah bahagian dari ketiga tersebut.

Kepercayaan dari masyarakat tidak disia-siakan sehingga sekitar bulan Maret Tahun 2006 lahirlah SK Desa pemekaran maka personil perangkatnya harus segera dibentuk dengan lengkap, tentu saja tokoh-tokoh masyarakat tadi tetap komitmen dan berpendapat cukup beliau satu-satunya tokoh mampu menjabat selaku pelaksana tugas Kepala Desa dengan harapan membebani tugas berat menjadikan Desa definitif yang permanen. Pemerintah Kabupaten dan Kecamatan yang merupakan hak prerogatif menunjuk Plt Kepala Desa merespon dan merekomendasikan maka lahirlah SK Plt. Kepala Desa Samaturue dengan Nama Pejabat Plt. H.MUSTAMIN L. Lalu kemudian lebih kurang tiga tahun diadakan pemilihan Kepala Desa akhirnya beliau sebagai Kepala Desa terpilih periode tahun 2010 – 2016 H.MUSTAMIN L. Hingga masa akhir jabatan Kepala desa terpilih 2016 dan berikutnya dijabat oleh Plt.Kepala Desa Samaturue “Drs.H.ABD.RAHMAN M,Si”.

Kepala Desa Yang Pernah Memimpin Di Desa Samaturue Berturut-Turut

Tabel 1

NO	Nama	Jabatan	Periode	Ket
1	H.MUSTAMIN.L	PLT Kepala Desa	2006 - 2010	
2	MUSTAFA	PIL Kepala Desa	2010	
3	H.MUSTAMIN.L	Kepala Desa	2010 - 2016	
4	Drs.H. Abdul Rahman, M.Si	PLT Kepala Desa	2016	
4	PWI, SE	Kepala Desa	2016- Sekarang	

2. Kondisi Umum Desa

a. Letak Wilayah

Berdasarkan letak geografis wilayah, Desa Samaturue berada antara 120.199124 BT/- 5,281824 LS., dengan batas – batas sebagai berikut :

Sebelah utara : Desa Massaile

Sebelah Timur : Desa Saotengah

Sebelah Selatan : Kabupaten Bulukumba

Sebelah Barat : Kecamatan Sinjai selatan

b. Luas Wilayah

Secara Topografi, Desa Samaturue dapat dibagi dalam 2 wilayah, yaitu wilayah dataran Rendah dibagian Utara, wilayah daratan tinggi (bukit-bukit) di bagian Selatan, dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, perkebunan, kegiatan ekonomi dan lain-lain dengan luas 9.75 Ha, yang terdiri dari :

Pertanian : 708.913 Ha

Perkebunan : 5.327.571 Ha

Pemukiman : 10.886 Ha

Perkantoran : 0,50 Ha

Fasilitas lainnya : 5,00 Ha

c. Demografi

Jumlah penduduk Desa Samaturue secara administrasi tercatat berjumlah 2,715 Jiwa di tahun 2015, adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018

No	Jenis Kelamin		Jumlah	Kep.keluarga
	Laki-Laki	Perempuan		
1	1.395	1.423	2.818	705

Sumber: profil desa

Seperti terlihat dalam tabel di atas, menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak sekitar 1.349 Jiwa dari pada jenis kelamin laki-laki sekitar 1.351 jiwa dengan jumlah 2.700 dari 672 Kepala keluarga.

Agar dapat mendeskripsikan lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan di Desa Samaturue dilakukan identifikasi jumlah penduduk dengan menitik beratkan pada klasifikasi usia dan jenis kelamin. Sehingga akan diperoleh gambaran tentang kependudukan Desa Samaturue yang lebih komprehensif. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan deskripsi tentang jumlah penduduk di Desa Samaturue berdasarkan pada usia dan jenis kelamin secara detail dapat dilihat dalam lampiran tabel berikut ini:

Tabel 3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Stuktur Usia Tahun 2018

No	Kelompok Usia	L	P	Jumlah	Keterangan
1	0 – 5 tahun	101	93	194	
2	6 – 12 tahun	145	125	270	
3	13 – 17 tahun	133	153	286	
4	18 – 50 tahun	788	805	1593	
5	51 keatas	228	247	475	
JUMLAH		1.423	2.818	2.818	

Sumber : Profil Desa Samaturue

Dari total jumlah penduduk Desa Samaturue., yang dapat dikategorikan kelompok rentan dari sisi kesehatan mengingat usia yaitu penduduk yang berusia >56 tahun, jumlah laki-laki mencapai 110 orang, perempuan 143 orang.

d. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya, Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju.

Dalam rangka memajukan pendidikan, Desa Samaturue akan secara bertahap merencanakan dan menganggarkan bidang pendidikan baik melalui ADD, swadaya masyarakat dan sumber-sumber dana yang sah lainnya, guna mendukung program pemerintah yang termuat dalam RPJM Daerah Kabupaten Sinjai.

Untuk melihat tingkat pendidikan penduduk Desa Samaturue, jumlah angka putus sekolah serta jumlah sekolah dan siswa menurut jenjang pendidikan, dapat dilihat di tabel di bawah ini

Tabel 4**Perkembangan Penduduk Desa Samaturue Menurut Pendidikan Terakhir****Tahun 2019**

No	Keterangan	Jumlah penduduk		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum TK/Sekolah	35	33	68
	Sedang TK	20	16	36
2	Tidak Pernah Sekolah	25	43	68
	Sedang SD	93	85	178
	Tamat SD	192	182	374
3	Tidak Tamat SD	60	61	121
	Sedang SLTP	25	35	60
4	TAMAT SLTP	192	182	30
5	Sedang SLTA	90	102	192
5	Sedang Diploma II	1	1	2
6	Tamat Diploma II	0	2	2
7	Sedang Diploma III	2	2	4
	Tamat Diploma III	0	2	2
	Sedang Strata Satu	10	12	22
	Tamat Strata Satu	7	10	8
	Sedang Strata Dua	1	0	1
	Jumlah	490	501	991

Sumber : Profil Desa Samaturue

e. Perekonomian Desa

Secara umum kondisi perekonomian Desa Samaturue di topang oleh beberapa mata pencaharian warga masyarakat dan dapat teridentifikasi kedalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti: PNS/TNI/Polri, Nelayan, guru swasta, guru honor, karyawan swasta, pedagang, wirausaha, pensiunan, tukang kayu, dan lain-lain. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5

Jumlah Penduduk Desa Samaturue Menurut Mata Pencaharian Tahun 2019

NO	PEKERJAAN	JUMLAH		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	7	10	17
2	Pedagang Barang Kelontong	10	25	35
3	Peternak	10	0	10
4	Nelayan	0	0	0
5	Pengusaha Kecl, Menengah dan Besar	10	10	20
6	Tukang Kayu	20	0	7
7	Wiswasta	14	1	15
8	Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	41	76	117
9	Belum Bekerja	28	36	64
10	Pelajar	138	235	373
11	Ibu Rumah Tangga	1	669	670
12	Dukun/Paranormal/supran aturan		0	0
13	Honoror		3	3
	JUMLAH	272	1065	1337

Sumber : Profil Desa

e. Keagamaan

Dilihat dari penduduknya, Desa Samaturue mempunyai penduduk yang heterogen dilihat dari agama dan keyakinan mereka. Perkembangan pembangunan di bidang spiritual dapat dilihat dari banyaknya sarana peribadatan masing-masing agama. Dari hasil pendataan penduduk yang beragama Islam, Kristen, sebagaimana terlihat pada tabel sbb:

Jumlah Pemeluk Agama Dan Tempat Ibadah Tahun 2015 . Tabel 6

No	Agama	Tahun 2014		Keterangan
		Pemeluk	Tempat Ibadah	
1.	Islam	2.703	7	
2.	Kristen	12	0	

Sumber: Profil Desa

Sarana ibadah di Desa Samaturue terdiri dari, Mushollah 2 dan Mesjid.

B. HASIL PENELITIAN

Wawancara dilakukan dengan menggunakan tehnik wawancara langsung terhadap 8 narasumber kunci, utama dan tambahan yang dilakukan di Desa Samaturue Kabupaten Sinjai. Narasumber yang berhasil di wawancara secara intensif dengan nama, yaitu bapak Pwi, SE selaku Kepala Desa Samaturue, Ar selaku Kaur pembangunan Desa, Sm selaku Kepala Dusun Korong, Sf selaku tokoh masyarakat Korong, dan Rd selaku masyarakat Dusun Korong Desa Samaturue Kabupaten Sinjai, An selaku Kepala Dusun Jatie, Sr selaku tokoh masyarakat Dusun Manalohe dan Fr selaku Kepala Dusun Manalohe

Data yang belum sepenuhnya terungkap melalui wawancara akan di lengkapi dari data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan dengan rentan waktu \pm 60 hari dari bulan Maret hingga April tahun 2019. Untuk memperkuat data dari hasil wawancara dan observasi dilakukan penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada. Kemudian data yang diperoleh tersebut dianalisa agar dapat diketahui bagaimanakah efektifitas kepemimpinan Kepala Desa dalam pembangunan dan mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Samaturue Kabupaten Sinjai. Dari semua data hasil penelitian kemudian diuraikan berdasarkan garis besar pertanyaan penelitian.

1. Efektifitas kepemimpinan Kepala Desa dalam pembangunan di Desa Samaturue Kabupaten Sinjai

Kepemimpinan menurut istilah dapat diartikan sebagai suatu proses ketika seorang memimpin (*directs*), membimbing (*guides*), mengaruhi (*influences*) atau mengontrol (*controls*) pikiran, perasaan, atau tingkah laku orang lain. Berdasarkan

definisi diatas dapat dipahami bahwa kepemimpinan merupakan tindakan mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu.

Farland (dalam Wijaya, 2012: 7) mengemukakan kepemimpinan adalah suatu proses dimana pimpinan dilukiskan akan memberi perintah atau pengaruh, bimbingan atau proses mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu dapat di tarik kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah seseorang mampu mempengaruhi setiap tindakan orang lain dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dalam rangkaian proses penelitian ini dimana salah satunya adalah kegiatan observasi lapangan dengan didasarkan pada pengamatan. Observasi di lapangan di lakukan di tempat penelitian yaitu di Kantor Desa Samaturue terlihat bahwa kepemimpinan Kepala Desa dalam pembangunan Desa terlihat dengan kemauan masyarakat untuk mengikuti setiap perintah dari Kepala Desa dengan tidak terlepas saling berkerja sama untuk kemajuan Desa.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama bapak “Sr” selaku tokoh masyarakat Dusun Manalohe Kabupaten Sinjai yang mengatakan bahwa:

“Kepala Desa Samaturue memperlihatkan kerja sama terhadap masyarakat dengan mampu membangun hubungan kerja sama yang baik dengan masyarakat seperti setiap kegiatan yang dilakukan yaitu melibatkan masyarakat sehingga masyarakat yang ada di setiap dusun dengan semangat terlibat dalam rencana pembangunan yang ada di pemerintah desa” (Hasil wawancara 1 April 2019)

Berdasarkan hasil observasi di atas sesuai dengan pendapatnya HAW.

Widjaja (2010: 3), bahwa pemerintahan desa adalah merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan Pemerintah, sehingga Desa memiliki kewenangan untuk

mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. Kepala Desa bertanggung jawab kepada Badan Permusyawaratan Desa dan menyampaikan laporan pelaksanaan tersebut kepada Bupati.

Dari hasil observasi dan dokumen diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan desa dalam pemerintahan sangat memberi pengaruh yang besar dalam kelancaran setiap pembangunan desa karena dengan kemampuan Kepala Desa merangkul semua masyarakat dalam membangun desa maka akan menciptakan pembangunan yang lebih efektif dan membangun untuk kepentingan masyarakat.

Dari hasil observasi lapangan di atas berkaitan dengan hasil wawancara yang di lakukan dengan kaur pembangunan desa yang diungkapkan oleh Bapak yang bernama “Ar” menanggapi mengenai efektivitas pemerintahan Kepala desa dalam pembangunan desa Samaturue adalah sebagai berikut

“Desa Samaturue adalah Desa yang selalu mengutamakan gotong royong dan kerja sama semua masyarakat dan para aparat desa dalam setiap kegiatan desa. Hal ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat desa Samaturue. Setiap ingin melaksanakan program di Desa, Kepala Desa akan memberitahukan kepada masyarakatnya untuk rapat sebelum memutuskan apa yang menjadi keputusan bersama, sehingga masyarakat bisa memberikan masukan-masukan apa yang terbaik untuk Desa”. (Hasil wawancara 31 Maret 2019)

Selain itu diungkapkan oleh bapak yang bernama “Pwi” selaku Kepala Desa Samaturue sebagai berikut;

“Setiap masyarakat hak dan kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi dan pendapat apabila ada suatu kegiatan atau program yang direncanakan, oleh karena itu dibutuhkan kerja sama yang baik dari masyarakat sehingga setiap masyarakat bisa dengan bebas untuk berpendapat dan mengeluarkan ide-ide yang bertujuan untuk membangun

Desa Samaturue menjadi Desa yang unggul dan berprestasi “. (Hasil wawancara 7 April 2019)

Dari keterangan bapak “ Ar “ dan bapak “Pwngi” maka disimpulkan bahwa setiap masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi dan partisipasi mereka dalam setiap kegiatan atau program pembangunan Desa kedepannya dengan mampu membangun kerja sama yang baik, oleh karena itu setiap masyarakat diharapkan mampu memberikan gagasan, ide dan pendapat mereka mengenai program yang membangun Desa Samaturue kedepannya.

Dengan demikian dari hasil kedua informan dalam penelitian ini sangat berkaitan dengan teori pembangunan Menurut Arthur W. Lewis (Sjafrizal, 2014: 24-25) mendefinisikan perencanaan pembangunan adalah suatu kumpulan kebijaksanaan dan program pembangunan untuk merangsang masyarakat dan swasta untuk menggunakan sumber daya yang tersedia secara lebih produktif.

Dimana menurut teori ini bahwa setiap pembangunan adalah suatu proses perubahan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang lebih baik bagi masyarakat, dan dilakukan dengan norma-norma atau nilai-nilai tertentu. Dengan demikian disebutkan bahwa perencanaan pembangunan Desa adalah proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan Desa.

Untuk mendapat informasi mendalam terkait dengan aparat Desa Samaturue mengenai keikutsertaan masyarakat dalam setiap pembangunan Desa, “Sf” selaku tokoh masyarakat desa Samaturue Dusun Korong yaitu sebagai berikut ;

“Setiap rapat yang diadakan masyarakat ikut memberikan sumbangsi dan masukan ide atau pendapat mereka yang meminta untuk melakukan perbaikan, dalam rapat ini tidak ketinggalan partisipasi semua masyarakat dalam mengambil bagian dalam setiap perencanaan program yang akan dilaksanakan”. (Hasil wawancara 7 April 2019)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menerangkan bahwa kemampuan Kepala pemerintah desa mampu merangkul semua masyarakatnya dalam setiap pembangunan yaitu kehadiran masyarakat dalam kegiatan musyawarah atau rapat dengan memberikan sumbangan pemikiran, memberikan sumbangan tenaga dalam kegiatan gotong royong dan mengenai rapat perencanaan program yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan di atas juga berkaitan dengan unsur- unsur pemerintah desa menurut Hanif Nurcholis (2011: 73) yang terdiri atas :

- a. Unsur pimpinan, yaitu Kepala desa
- b. Unsur pembantu Kepala Desa, yang terdiri atas, Sekertariat Desa yaitu unsur staf atau pelayanan yang diketahui oleh sekertaris desa, unsur pelaksanaan teknis, yaitu unsur pembantu Kepala desa yang melaksanakan urusan teknis dilapangan seperti urusan pengairan, keamanan dan unsur kewilayaan, yaitu pembantu Kepala desa diwilayah kerjanya seperti Kepala Dusun.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang di lakukan oleh Kepala Dusun Korong Desa Samaturue yang bernama bapak “Sm” mengungkapkan sebagai berikut :

“bahwa kepemimpinan memiliki unsur penting dalam setiap pemerintahan yang bertugas untuk bekerja sama dengan aparat desa lainnya, dan setiap unsur atau pembagian kerja memiliki tugas dan bagian kerjanya msing-

masing. Hal ini sangat penting di sadari oleh setiap aparat desa supaya mampu bekerja secara efektif karena sudah memahami setiap pembagian kerja mereka”. (Hasil wawancara 11 April 2019)

Adapun Hasil wawancara dari bapak “Fr” selaku Kepala Dusun Manalohe mengatakan bahwa:

“Menurut saya Kepala Desa sangat bagus dalam melimpahkan wewenang kepada bawahannya. contohnya dalam masalah pekerjaan yang ada di desa seharusnya diberikan kepada yang lebih mengerti tentang pekerjaan tersebut misalkan dalam hal pembangunan sebenarnya sudah ada kaur pembangunan itu sendiri jadi lebih baik diberikan tanggungjawab itu kepada kaurnya saja Kepala desa hanya memberikan sarannya saja. Dalam hal ini di mana bawahan lebih mengetahui keadaannya, akan mendorong hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut menjadi lebih baik karena pekerjaan diberikan dan dilimpahkan kebagian yang lebih mengerti” (Hasil wawancara 13 April 2019)

Berdasarkan hasil wawancara di atas sesuai dengan teori yaitu pemerintahan Desa menurut HAW. Widjaja (2010: 3), merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan Pemerintah, sehingga Desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. Kepala Desa bertanggung jawab kepada Badan Permusyawaratan Desa dan menyampaikan laporan pelaksanaan tersebut kepada Bupati.

2. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Samaturue Kabupaten Sinjai

Menurut Isbandi (2010: 27), partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat baik dalam proses mengidentifikasi permasalahan, maupun potensi yang ada di sekitar masyarakat. Meliputi proses memilih dan mengambil sebuah keputusan, baik alternatif solusi untuk menangani masalah, maupun proses pelaksanaan mengatasi masalah, serta keterlibatan dalam hal mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Keberhasilan setiap program dalam pembangunan adalah salah satu tujuan dari perencanaan program desa dengan baik. Oleh karena itu masyarakat dalam hal ini keterlibatan setiap masyarakat sangat menentukan keberhasilan pembangunan. Oleh karena itu setiap masyarakat bukan hanya sebagai orang yang menikmati setiap pembangunan desa tetapi mereka dianjurkan untuk terus ikut serta dalam pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai tahap pengawasan dan evaluasi pembangunan supaya masyarakat mampu melihat apa-apa yang menjadi kekurangan dari pembangunan desa.

Seperti yang diutarakan oleh “Pwi” selaku Kepala Desa Samaturue sebagai berikut :

“Salah satu keberhasilan suatu program yang akan di laksanakan adalah apabila setiap masyarakat mampu menjaga kerja sama mereka, dengan terus menjalin komunikasi. Saya selaku Kepala Desa Samaturue sangat bersyukur atas kerja sama yang baik dari para masyarakat yang selalu memperlihatkan partisipasi mereka dalam melaksanakan setiap program pembangunan dan juga partisipasi dari setiap aparat desa termasuk Kepala dusun dan aparat lainnya terus membangun kerja sama agar setiap program yang akan di laksanakan bisa di capai dengan baik “. (Hasil wawancara 7 April 2019)

Dari jawaban bapak Pwi maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu program dan dilaksanakannya program tersebut membutuhkan kerja sama yang baik dengan menjaga komunikasi. Oleh karena itu sudah tugas dari pemerintah Desa untuk merangkul semua masyarakat untuk bisa berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan di laksanakan, dengan kerja sama yang baik setiap program akan di laksanakan dengan baik.

Di tambahkan oleh bapak “An” selaku Kepala Dusun Jatie mengatakan bahwa sebagai berikut :

“Partisipasi masyarakat Desa Samaturue sudah baik pada setiap pembangunan yang dilakukan oleh pemaerintah Desa dan jika ada

musyawarah Desa dilakukan oleh Perangkat Desa Samaturue kepada masyarakat pada setiap akan ada program Pembangunan Desa masyarakat selalu ikut berpartisipasi dalam musyawarah”. (Hasil wawancara 25 April 2019)

Demikian juga pendapat dari salah satu masyarakat Dusun Korong yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan di desa samaturue yang bernama bapak “Rd” mengatakan bahwa :

“alasan kami ikut berpartisipasi karena kami masih punya rasa solidaritas yang tinggi sesama warga masyarakat untuk saling membantu dan kita selalu lakukan pertemuan dan menghadiarkan masyarakat. Kami juga memang terbiasa akan kerja gotong royong”. (Hasil wawancara 4 April 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak “An” dan bapak “Rd” dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat Desa Samaturue khususnya dalam perencanaan pembangunan Desa Samaturue yaitu kehadiran dalam kegiatan musyawarah memberikan sumbangan pemikiran, dan memberikan sumbangan tenaga dalam kegiatan kerja bakti atau gotong royong di Desa Samaturue.

Adapun hasil wawancara yang di sampaikan oleh bapak “Sr” Tokoh masyarakat dusun Manalohe mengatakan bahwa:

“Yang memotivasi untuk terus memberikan partisipasi dalam setiap program yang di rencanakan dalam pembangunan di Desa Samaturue, salah satunya adalah kemampuan Kepala Desa Samaturue untuk merangkul semua masyarakat untuk terus bekerja sama dalam menjalankan setiap program pembangunan. Hal ini juga membuat saya untuk terus memberikan partisipasi yang membangun untuk Desa Samaturue”. (Hasil wawancara 1 April 2019)

Hal senada dengan yang dikatakan oleh bapak “Rd” selaku masyarakat Dusun Korong Desa Samaturue mengatakan bahwa :

“kami selaku masyarakat sangatlah antusias dalam berpartisipasi pembangunan yang ada di desa samaturue karena kami selalu kerjasama

dengan pemerintah desa saat ada program-program pembangunan yang sudah di rencanakan ” (Hasil wawancara 4 April 2019)

Kemudian ditambahkan pernyataan dari bapak “ Pwi” selaku Kepala Desa

Samaturue yaitu sebagai berikut :

“Keberhasilan suatu pembangunan akan terlihat dengan banyaknya prestasi yang kita dapatkan, hal ini tidak terlepas dari partisipasi dan kerja sama antara semua aparat Desa dan masyarakat, hal ini akan memengaruhi masyarakatn yang lain karena kita memberikan kebebasan untuk semua masyarakat memberikan ide-ide dan gagasan mereka mengenai pembangunan apa saja yang bagus untuk di rencanakan kedepannya untuk membangun desa yang lebih baik. (Hasil wawancara 7 April 2019)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa berhasilnya pembangunandes tidak lepas dari partisipasi masyarakat.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Sundariningrum (Sugiyah, 2010:38)

mengklasifikasikan partisipasi menjadi dua berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu:

a. Partisipsai langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

b. Partisipasi tidak langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain.

Senada dengan pendapat rinci Cohen dan Uphoff (Siti Irene Astuti Dwiningrum.2011:61) membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam

pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Dan keempat, partisipasi dalam evaluasi.

Dari hasil wawancara dan teori yang berkaitan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi yang pertama adalah masyarakat dan aparat Desa ikut serta dalam pengambilan keputusan yaitu berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama, kedua partisipasi ini masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan serta yang paling penting juga adalah sebagai wujud dari partisipasi ini antara lain seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang telah direncanakan sebelumnya.

C. PEMBAHASAN

1. Efektifitas kepemimpinan Kepala Desa dalam pembangunan di Desa Samaturue Kabupaten Sinjai

Secara umum Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. kepemimpinan seorang Kepala Desa sendiri merupakan salah satu faktor penentu maju dan berkembangnya desa yang ada.

Kewenangan-kewenangan Kepala Desa dalam hal pembinaan, yaitu pembinaan kehidupan masyarakat Desa, pembinaan ketenteraman dan ketertiban masyarakat Desa, kemudian juga membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat Desa. Maka dalam hal ini kepemimpinan Kepala Desa yang efektif dan tepat yang diperlukan dalam membina kehidupan bermasyarakat khususnya

dalam hal pembinaan kemasyarakatan Desa dibidang ketenteraman dan ketertiban.

Pembinaan Kepala Desa ini pada dasarnya adalah ditujukan untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Bentuk-bentuk pembinaan itu harus dapat dipahami pemerintah dan masyarakat yang dimana harus sesuai dengan kondisi masyarakat yang ada. Pemerintah Desa Samaturue menjalankan tugasnya dalam bidang kemasyarakatan pada dasarnya cukup besar. Hal ini tercermin dengan sifat pemerintah desa yang berhadapan langsung dengan masyarakat, baik secara sosial maupun kultural.

Teori mengenai kepemimpinan Kepala Desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa. Seperti yang dikemukakan oleh Soetrisno (dalam Solekhan, 2012:141) bahwa untuk membangkitkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan diperlukan adanya sikap toleran dari aparat pemerintah dalam menerima kritik. Selanjutnya, Wirawan (2013:381) mengemukakan bahwa pemimpin yang demokratis sangat cocok untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa. Selain itu, Siagian (2003:131) menjelaskan bahwa pada kepemimpinan demokratis tingkat partisipasi bawahan tinggi sedangkan penggunaan wewenang oleh pimpinan rendah.

Dari hasil penelitian ini dan kesesuaian hasilnya terhadap teori-teori tentang efektifitas kepemimpinan Kepala Desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa, lalu diperkuat pula dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nikolaus (2014) penelitian tentang hubungan Antara Kepemimpinan Tipe Demokratis Kepala Desa Dengan Partisipasi Masyarakat

Dalam Membangun Desa, penelitian ini dilakukan di desa Samaturue Kabupaten Sinjai .

2. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Samaturue Kabupaten Sinjai

Suatu pembangunan diperlukan perencanaan, menurut Riyadi dan Bratakusumah (2004:6) mengemukakan bahwa perencanaan pembangunan merupakan suatu tahapan awal proses pembangunan. Sebagai tahapan awal, maka perencanaan pembangunan merupakan kegiatan membuat pedoman, acuan dan dasar bagi pelaksanaan kegiatan pembangunan. Mardijono (2008:19) mengemukakan partisipasi diartikan sebagai upaya peran serta masyarakat dalam suatu kegiatan, baik dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan. Dalam tahap perencanaan sebagai pembuatan pedoman atau acuan bagi pelaksanaan kegiatan pembangunan dibutuhkan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan, karena masyarakat sebagai salah satu unsur dalam pembangunan. Tentunya mereka dapat mengetahui sekaligus memahami apa yang ada di wilayahnya.

Berdasarkan hasil penelitian, baik dengan melakukan wawancara dengan Kepala Desa, Kaur pembangunan Desa dan masyarakat sebagai informan kunci dan tokoh masyarakat sebagai informan utama. Maka akan dilakukan analisa terhadap setiap data dan fakta-fakta yang telah didapat melalui interpretasi dan penguraian masalah-masalah yang terjadi.

Pada dasarnya pembangunan desa adalah pembangunan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Semakin tinggi peran serta masyarakat Desa tersebut,

maka semakin cepat pula pembangunan Desa yang bersangkutan dapat terealisasi, terutama dalam otonomi Desa sekarang ini. Dengan keberadaan delegasi masyarakat Desa dalam pembangunan sangatlah penting, dimana terbukanya partisipasi masyarakat untuk ikut menentukan dan mengawasi penentuan kebijakan pembangunan daerahnya akan dan telah dilakukan supaya mencapai hasil yang maksimal.

Untuk melaksanakan suatu pembangunan partisipasi masyarakat sangatlah diperlukan. Partisipasi masyarakat tersebut dapat berupa partisipasi dalam kegiatan perencanaan, partisipasi ikut serta dalam kegiatan pembangunan yang dilakukan di Desa. Namun, tidak hal yang mudah dalam membangun partisipasi masyarakat dalam suatu pembangunan. Untuk itu perlu dilakukan usaha-usaha yang dapat membangun dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

Adapun hal yang dapat dilakukan adalah dengan pemberdayaan masyarakat oleh perangkat Desa. Diharapkan dengan adanya pemberdayaan masyarakat, pembangunan Desa dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pembangunan pada prinsipnya adalah suatu proses dan usaha yang dilakukan oleh suatu masyarakat secara sistematis untuk mencapai situasi dan kondisi yang lebih baik dari saat ini.

Dilaksanakannya proses pembangunan ini puas dengan keadaan saat ini yang dirasakan oleh masyarakat ideal. Namun demikian, perlu disadari bahwa pembangunan adalah sebuah proses evolusi, sehingga masyarakat yang perlu melakukan secara bertahap sesuai dengan sumber daya yang dimiliki dan masalah yang sedang dihadapi. Pembangunan desa hendaknya mempunyai

sasaran yang tepat, sehingga sumber daya yang terbatas dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Pembangunan dapat dikatakan berhasil apabila Desa tersebut memiliki sarana dan prasarana yang lengkap atau paling tidak pembangunan yang dilakukan dapat mendukung kemajuan masyarakat, baik dalam kemajuan di bidang ekonomi, sosial dan pendidikan masyarakat. Namun pembangunan yang dilakukan khususnya pembangunan Desa tersebut tidak akan dapat tercapai apabila masyarakat dan pemerintah tidak saling bekerjasama untuk kemajuan Desa.

Adanya kerjasama antara pemerintah Desa dengan masyarakat tergantung kepada pemerintah desa yaitu Kepala desa dan aparat Desa, karena merekalah pemimpin atau aktor dalam terlaksananya pembangunan Desa yang dilakukan, dimana pemerintah Desa berperan dalam menumbuhkan kesadaran warga Desa untuk berperan serta dalam pembangunan yaitu berpartisipasi untuk keberhasilan pembangunan. Suatu pembangunan dikatakan berhasil apabila pembangunan yang dilakukan tersebut dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat, tanpa ada yang merasa dirugikan. Namun pembangunan di Desa Samaturue ada yang sudah dapat dinikmati oleh masyarakat.

Adapun pembangunan yang dapat dirasakan oleh masyarakat adalah pembangunan yang dapat dinikmati oleh masyarakat di Desa Samaturue adalah pembangunan jalan perkebunan, dan balai Desa dimana untuk jalan perkebunan masyarakat. Oleh karena itu partisipasi masyarakat sangat penting dalam pembangunan karena masyarakatlah yang lebih tahu apa yang mereka butuhkan,

sehingga pembangunan tersebut akan dapat berjalan lebih efektif dan efisien, dengan sendirinya masyarakat akan mempunyai rasa tanggung jawab.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat dilihat mulai dari perencanaan pembangunan, penyusunan program-program pembangunan sampai pada tahap pengawasannya. Dengan adanya partisipasi masyarakat maka dikatakan bahwa pemerintah desa sudah dapat menjalankan perannya dan dapat dikatakan berhasil dalam pembangunan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Efektivitas kepemimpinan Kepala Desa tidak hanya mencakup kemampuan mengemban tugas pokok dan fungsi dari seorang pemerintah Desa namun kemampuan pembinaan dan pendekatan dengan masyarakatnya. Efektifitas kepemimpinan Kepala Desa dalam pembinaan kemasyarakatan di Desa Samaturue Kabupaten Sinjai dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu sifat dan kualitas pemimpin, kecakapan atau kemampuan, sifat hubungan antara pemimpin dengan bawahan, serta kemampuan dan tingkat kematangan bawahan. Dengan demikian indikator yang dibahas tersebut dalam mengukur efektifitas kepemimpinan menunjukkan bahwa pada dasarnya pemerintah sudah melakukan tugasnya dengan baik. Kemampuan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dari Kepala Desa sendiri sudah cukup baik dilihat segi kualitas kerja pemimpin dari seorang Kepala desa.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur ini secara keseluruhan dapat dikatakan baik. Hal ini dikarenakan masyarakat berpartisipasi dalam setiap tahap pembangunan, mulai dari tahap pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan pembangunan, pemanfaatan hasil pembangunan, dan tahap evaluasi hasil-hasil pembangunan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka saran yang diberikan penulis adalah sebagai berikut :

Pemerintah Desa Samaturue secara terus menerus melakukan pembinaan melalui pertemuan-pertemuan di desa baik formal maupun informal dengan masyarakat Desa. Penyampaian pembinaan-pembinaan tersebut disampaikan pemerintah, selain di organisasi-organisasi masyarakat Desa yang ada, dimana pun dan kapan pun waktu dan kesempatan yang ada dan masyarakat Desa Samaturue terus memberikan saran dan kritik kepada pemerintah Desa agar dalam melaksanakan suatu kegiatan yang di rencanakan pemerintah Desa dapat bekerjasama dengan baik. Pemerintah dan juga masyarakat desa Samaturue dapat mungkin lebih meningkatkan interaksi dan komunikasi yang lebih baik guna terciptanya hubungan yang harmonis antara pemerintah dan masyarakat serta sesama anggota masyarakat Desa Samaturue yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Adrenaling. (2012). *Defenisi dan Bentuk Partisipasi*. (Online),(<http://newjoesafira.blog.blogspot.com/2012/06/definisi-dan-bentuk-partisipasi.html>, diakses 6 juni 2018).
- Aprillia Theresia dkk. (2014), *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Alfabeta, Bandung.
- Astuti, Widi. (2008). *Partisipasi dalam Penyelenggaraan Kegiatan Muatan Lokal*. FIP UNY. Yogyakarta.
- Ardiansyah Andi, (2010). *Persepsi Masyarakat Terhadap Partisipasi Politik perempuan Di Desa alenangka kecamatan Sinjai Selatan*. Kabupaen Sinjai, Makassar.
- A.T Sugeng Priyanto dkk, (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Bintoro Tjokroamidjojo, (2009). *Penuntut Belajar Kewarganegaraan (Kn)*. Makassar: CV.Rusyam.
- Eka Aprita Rati, Umi Chotimah, Alfiandra, (2017).*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Desa di Desa Soko Makmur Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuwasin*. *Jurna Bhineka Tunggal Ika*, (online), vol4, No.1, (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=513509&val=9710&title>.) diakses 07 Agustus 2018.
- Fahmi, Irham. (2013). *Manajemen Kepemimpinan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nurcholis Hanif. (2011). *Pertumbuhan Dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Erlangga.
- Hanif Nurcholis, (2011). *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Erlangga
- H.A.R Tilaar (2009). *Kekuasaan dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- HAW.Widjaja, (2009). *Otonomi Desa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hariyono, P. (2010). *Perencanaan Pembangunan Kota dan Perubahan Paradigma*.Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Hikmat, Harry. (2001). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Liberty: Yogyakarta.
- Karim Abdul Gaffar, (2010). *Kompeksitas Persoalan Otonomi Daerah Di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Mikkelsen,. (2008). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan. Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mustakim, Mochammad Zaini. (2015). *Kepemimpinan Desa*. Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Nur Purnama Amirullah. (2011). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan (Studi Kasus Pembangunan Di Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep)*. Makassar
- Pakpahan Fresly Anju Lahe. (2009). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Probothan Kecamatan Onang Gajang Kabupaten Humbang Hasundutan*, (Online), (<http://admnegara.usu.ac.id/index.php/16-penelitian-pengabdian/105-pengaruh-kepemimpinan-Kepala-deserta-terhadap-partisipasi-masyarakat-dalam-pembangunan-didesa-prabotha-kecamatan-onang-gajang-kabupaten-humbang-hasundutan>), diakses 24 Juli 2018).
- Pangalila Gredy. (2015). *Efektivitas Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Didesa Kembang, 1 dan Desa Tongsea Lama di Kecamatan Tondona Utara*. *Jurnal Administrasi Publik*, (Online), 029 vol 2, (<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/7728>) diakses, 20 Juli 2018)
- Purnawaningsi, Ernawati, (2008), *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa*, *Jurnal Sosial dan Budaya*, (online) vol 3, No.6 (http://ejournal.uajy.ac.id/13074/1/Jantra_Vol._III_No._6_Desember_2008.pdf#page=57) diakses, 07 Agustus 2018)
- Pekerja Sosial. (2015) *ilustrasi partisipasi masyarakat*. (online) (<http://www.wargamasyarakat.org/pengertian-partisipasi-masyarakat/>).diakses 10 Agustus 2018)
- Siti Irene Astuti Dwiningrum. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sjrafrizal. (2014). *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sugiono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyah, (2010). *Partisipasi Dalam Penyelenggaraan Rintisan*. Yayasan SAF. Yogyakarta.

Tohoha, Miftah, (2014). *Kepemimpinan dalam Manejemen*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Yukl, Gary, (2010), *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Edisi kelima. Jakarta; PT. Indeks

Widjaja, HAW. (2005). *Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang Asli Bulat dan Utuh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

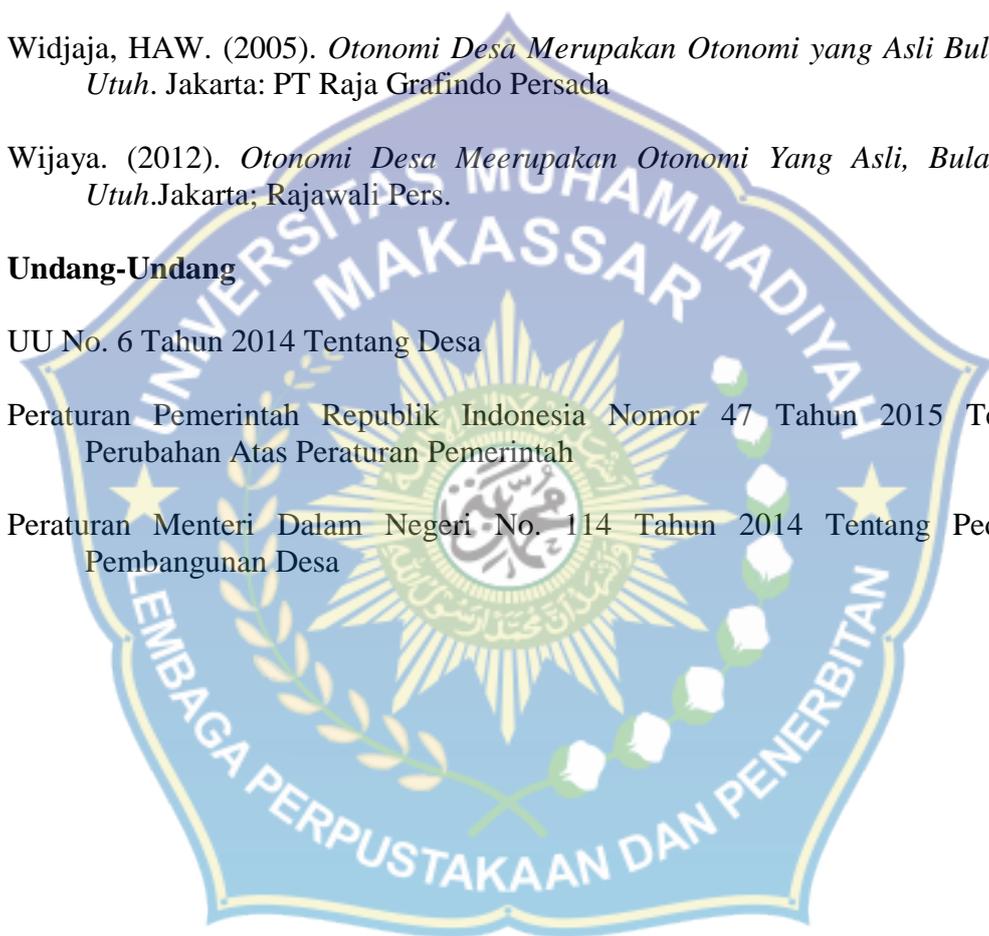
Wijaya. (2012). *Otonomi Desa Meerupakan Otonomi Yang Asli, Bulat Dan Utuh*. Jakarta; Rajawali Pers.

Undang-Undang

UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa



RIWAYAT HIDUP



Rusdi Lahir di Sinjai 30 Sinjai 1995. Penulis adalah anak ke-6 dari 6 bersaudara buah hati pasangan Baco dan Mia. Penulis mengawali pendidikan di SD 143 Korong pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP 4 Lappae pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Selatan dan tamat pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar) dan menjadi mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, dan selesai pada tahun 2019.

